

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan zaman yang semakin pesat saat ini membawa dampak positif dan negatif bagi kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan. Di satu sisi terdapat pencapaian kemajuan teknologi yang luar biasa seperti kemudahan mengakses informasi melalui internet yang dapat membuat pendidikan berjalan lebih optimal. Namun, di sisi lain jika kemajuan teknologi itu tidak diimbangi dengan penanaman nilai-nilai agama, salah satunya adalah nilai-nilai islami, maka kemajuan teknologi akan berdampak buruk khususnya bagi dunia pendidikan sendiri, karena bisa menyebabkan para peserta didik malas belajar, individualis, egois, acuh tak acuh, tidak disiplin, yang semua itu bisa menjerumuskan ke dalam keburukan yang lebih jauh.

Oleh karena itu, pendidikan harus mampu menjawab tantangan dampak negatif kemajuan zaman tersebut dengan cara memasukkan nilai-nilai islami dalam setiap pembelajaran, sebab pendidikan tidak hanya memiliki tugas meningkatkan kemampuan peserta didik dari sisi intelektual, namun juga memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia berkualitas dari sisi mental, karakter, dan kepribadian. Hal itu sesuai dengan UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan

kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Mengacu pada fungsi pendidikan nasional sebagaimana disebut di atas, dan juga sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab,² maka nilai-nilai islami harus benar-benar mampu dimasukkan dalam setiap pembelajaran, tidak hanya dalam pembelajaran agama saja, namun juga pada pembelajaran ilmu pengetahuan umum.

Ilmu pengetahuan umum dan agama merupakan bekal penting dalam kehidupan seseorang. Pengetahuan umum yang meliputi pengetahuan alam dan sosial melatih kecerdasan intelektual dan emosional, sedangkan pengetahuan agama meliputi akhlak dan aqidah melatih kecerdasan spiritual serta memperkuat keimanan dan ketakwaan. Kedua pendidikan tersebut saling mempengaruhi karena hidup di dunia tanpa pengetahuan agama akan *buta* dan hidup di dunia tanpa pengetahuan umum akan *pincang*.

Di antara ilmu pengetahuan umum yang sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai seseorang adalah pelajaran matematika. Sebab, matematika merupakan ilmu dasar yang tidak hanya mengajarkan angka dan

¹Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV. Eko Jaya, 2003), cet. Ke-1, h.7.

²Ibid., h.7

jumlah, namun dalam proses pembelajaran matematika juga secara sadar akan dilatihkan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, dan kritis yang berguna untuk mengasah kecerdasan intelektual. Karena itu, matematika sangat baik jika mulai diperkenalkan dan diajarkan bahkan sejak masih balita, sesuai dengan tahapan dan perkembangan usianya.

Mengingat manfaat pelajaran matematika yang sangat baik dan dibutuhkan dalam hidup sebagai salah satu ilmu dasar, maka pelajaran ini juga bisa menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai islami kepada peserta didik sejak dini, sehingga melalui pembelajaran matematika ini peserta didik dapat mengasah kecerdasan intelektual sekaligus kecerdasan spiritualnya.

Dengan cara memasukkan nilai-nilai islami dalam pembelajaran matematika, hal itu juga dapat menjadikan matematika yang selama ini masih sering dianggap *momok* atau pelajaran yang sulit, menjadi lebih mudah dipelajari dan menyenangkan, karena lebih dekat dengan yang dialami peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari, juga lebih bisa dipahami karena mampu menghadirkan contoh-contoh akhlak mulia yang telah sering diajarkan dalam keluarga dan di tengah kehidupan bermasyarakat.

Dari penjelasan di atas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengembangan pembelajaran matematika dengan memasukkan *nilai-nilai Islami* pada materi pelajaran bilangan bulat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis mengambil judul Pengembangan Pembelajaran Matematika dengan Memasukkan Nilai-nilai Islami pada Materi Pokok Bilangan Bulat Kelas IV MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kevalidan perangkat pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami pada materi pokok bilangan bulat kelas IV MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo?
2. Bagaimana kepraktisan perangkat pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami pada materi pokok bilangan bulat kelas IV MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo?
3. Bagaimana keefektifan perangkat pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami pada materi pokok bilangan bulat kelas IV MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin diketahui dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kevalidan perangkat pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami pada materi pokok bilangan bulat kelas IV MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo.
2. Untuk mendeskripsikan kepraktisan perangkat pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami pada materi pokok bilangan bulat kelas IV MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo.

3. Untuk mendeskripsikan keefektifan perangkat pembelajaran matematika dengan memasukkan nilai-nilai islami pada materi pokok bilangan bulat kelas IV MI Mambaul Ulum Terik Krian Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menyediakan perangkat pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif pada materi pokok bilangan bulat dengan memasukkan nilai-nilai islami. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi penulis pribadi agar dapat menyelesaikan program studi sarjana di IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan kata maka perlu didefinisikan istilah sebagai berikut:

1. Pengembangan pembelajaran adalah suatu proses untuk mengembangkan atau menghasilkan suatu perangkat pembelajaran yang baik (valid) melalui prosedur penelitian pengembangan perangkat pembelajaran Thiagarajan model 4-D yang dimodifikasi sampai pada tahap *develop* (pengembangan).
2. Pembelajaran matematika adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang untuk mempelajari atau mengetahui kemampuan dan nilai baru yang ada dalam matematika dengan suasana dan lingkungan yang

diciptakan oleh guru sehingga siswa dapat mencerna hasil belajarnya dengan mudah.

3. Perangkat pembelajaran dikatakan valid jika memenuhi validitas isi dan validitas konstruk yang ditentukan oleh validator.
4. Perangkat pembelajaran dikatakan praktis jika para ahli (validator) perangkat pembelajaran tersebut menyatakan dapat digunakan tanpa atau dengan sedikit revisi.
5. Perangkat pembelajaran tergolong efektif jika :
 - a. Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran efektif,
 - b. Aktivitas siswa selama KBM efektif,
 - c. Mendapat respon positif dari para siswa,
 - d. Rata-rata hasil belajar siswa memenuhi batas ketuntasan.
6. Nilai-nilai islami adalah suatu konsep yang mempunyai sifat moral dan baik (akhlak terpuji) yang terdapat di dalam dua sumber utama ajaran islam yaitu al-Quran dan al-Hadits serta dapat digunakan sebagai pedoman untuk belajar matematika pada materi bilangan bulat.

F. Batasan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas maka penelitian ini hanya dibatasi sampai tahap pengembangan (*develop*) dan hanya diujicobakan satu kali uji coba dengan tiga kali pertemuan.